



IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI DESA (SID) BERBASIS WEB TERHADAP EFISIENSI DAN TRANSPARANSI DI KANTOR DESA TOMMO, KABUPATEN MAMUJU, SULAWESI BARAT

Indri Winarti¹⁾, Jumrah²⁾, Hari Yeni³⁾

¹⁾Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Mamuju, Mamuju, Indonesia
Email: winarti488@gmail.com

²⁾Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Mamuju, Mamuju, Indonesia
Email: Jumrahjmrh3@gmail.com

³⁾Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Mamuju, Mamuju, Indonesia
Email: hariyeni7@gmail.com

Abstract

The development of information technology encourages village governments to continuously strive to improve the quality of public services through the utilization of information systems. One form of innovation developed is the web-based Village Information System (SID), which is designed to help village officials work more efficiently while increasing information transparency to the public. This study aims to examine the implementation of the web-based SID in supporting service efficiency and transparency at the Tommo Village Office, Mamuju Regency, West Sulawesi. The study used a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. The results show that the implementation of the web-based SID can accelerate village administration processes, improve data accuracy, and facilitate public access to information. However, its implementation still faces obstacles, particularly related to limited human resources and technological infrastructure support. Therefore, ongoing training efforts and strengthening of facilities and infrastructure are needed to optimize the use of the SID.

Keywords: Village Information System, SID, Efficiency, Transparency, Public Services.

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi mendorong pemerintah desa untuk terus berupaya meningkatkan mutu pelayanan publik melalui pemanfaatan sistem informasi. Salah satu bentuk inovasi yang dikembangkan adalah Sistem Informasi Desa (SID) berbasis web, yang dirancang untuk membantu aparatur desa bekerja lebih efisien sekaligus meningkatkan keterbukaan informasi kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi SID berbasis web dalam mendukung efisiensi dan transparansi pelayanan di Kantor Desa Tommo, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SID berbasis web mampu mempercepat proses administrasi desa, meningkatkan ketepatan data, serta memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi kendala, terutama terkait keterbatasan sumber daya manusia dan dukungan infrastruktur teknologi. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelatihan yang berkelanjutan serta penguatan sarana dan prasarana agar pemanfaatan SID dapat berjalan lebih optimal.

Kata Kunci: Sistem Informasi Desa, SID, Efisiensi, Transparansi, Pelayanan Publik.



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam tata kelola pemerintahan, termasuk pada level pemerintahan desa. Digitalisasi administrasi pemerintahan menjadi salah satu tuntutan utama dalam mewujudkan pelayanan publik yang efektif, efisien, dan transparan. Desa sebagai unit pemerintahan paling dekat dengan masyarakat memiliki peran strategis dalam memberikan pelayanan administratif dan informasi publik. Namun, pada praktiknya, banyak desa masih menghadapi berbagai permasalahan dalam pengelolaan administrasi, seperti proses pelayanan yang lambat, pengarsipan data yang tidak tertata dengan baik, serta keterbatasan akses masyarakat terhadap informasi desa.

Kondisi tersebut juga dialami oleh sejumlah desa di Indonesia, termasuk Desa Tommo di Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. Sebelum diterapkannya sistem berbasis teknologi informasi, pelayanan administrasi di Kantor Desa Tommo masih dilakukan secara manual, mulai dari pencatatan data kependudukan, pengelolaan surat-menyurat, hingga penyampaian informasi kepada masyarakat. Sistem manual ini berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti duplikasi data, risiko kehilangan arsip, keterlambatan pelayanan, serta rendahnya tingkat transparansi informasi publik. Selain itu, masyarakat harus datang langsung ke kantor desa untuk memperoleh informasi atau mengurus administrasi, yang tentu memerlukan waktu dan biaya.

Seiring dengan kebijakan pemerintah yang mendorong penerapan e-government hingga ke tingkat desa, Sistem Informasi Desa (SID) berbasis web hadir sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. SID dirancang sebagai sistem terintegrasi yang mampu mengelola data kependudukan, administrasi pemerintahan, keuangan desa, serta menyediakan informasi desa yang dapat diakses oleh masyarakat secara luas. Penerapan SID berbasis web diharapkan dapat meningkatkan efisiensi kinerja aparatur desa melalui percepatan proses pelayanan dan peningkatan akurasi

data, sekaligus mendorong transparansi dan akuntabilitas pemerintahan desa.

Urgensi penerapan SID berbasis web tidak hanya terletak pada aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga pada upaya mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang baik (*good village governance*). Transparansi informasi merupakan salah satu prinsip utama dalam tata kelola pemerintahan yang baik, karena dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Dengan adanya SID berbasis web, masyarakat diharapkan dapat mengakses informasi terkait program desa, kegiatan pemerintahan, serta data publik lainnya secara mudah, cepat, dan terbuka.

Meskipun demikian, implementasi SID berbasis web di tingkat desa tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya literasi teknologi aparatur desa, serta keterbatasan infrastruktur jaringan internet menjadi faktor penghambat dalam optimalisasi penggunaan SID. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai bagaimana implementasi SID berbasis web dilakukan di desa, serta sejauh mana sistem tersebut mampu meningkatkan efisiensi dan transparansi pelayanan publik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran empiris mengenai implementasi Sistem Informasi Desa berbasis web di Kantor Desa Tommo, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek penggunaan teknologi, tetapi juga menelaah dampaknya terhadap efisiensi pelayanan administrasi dan transparansi informasi desa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi Sistem Informasi Desa (SID) berbasis web di Kantor Desa Tommo, serta mengkaji pengaruh penerapannya terhadap efisiensi pelayanan administrasi dan transparansi informasi kepada masyarakat. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran SID



berbasis web dalam meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan desa serta menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pemerintah desa dan pemangku kepentingan terkait.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi Sistem Informasi Desa (SID) berbasis web serta dampaknya terhadap efisiensi dan transparansi pelayanan di lingkungan pemerintahan desa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, proses, serta konteks sosial dan organisasi yang melingkupi penerapan SID di Kantor Desa Tommo, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu lokasi penelitian secara spesifik, yaitu Kantor Desa Tommo, dengan karakteristik sosial, geografis, dan kelembagaan tertentu. Melalui desain studi kasus, penelitian ini berupaya memperoleh gambaran empiris yang komprehensif mengenai bagaimana SID berbasis web diimplementasikan, dimanfaatkan, serta dirasakan dampaknya oleh aparatur desa dan masyarakat.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan penelitian yang meliputi kepala desa, perangkat desa, operator SID, serta masyarakat yang pernah memanfaatkan layanan administrasi desa. Data primer difokuskan pada pengalaman, persepsi, dan penilaian informan terhadap penggunaan SID berbasis web dalam pelayanan administrasi dan penyediaan informasi desa. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi desa, arsip administrasi, laporan penggunaan SID, regulasi terkait sistem informasi desa, serta literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi

dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pelayanan administrasi di Kantor Desa Tommo, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan SID berbasis web. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan penelitian untuk memperoleh informasi mengenai proses implementasi SID, manfaat yang dirasakan, serta kendala yang dihadapi dalam penggunaannya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan dokumen tertulis, tangkapan layar sistem, serta arsip administrasi yang berkaitan dengan penerapan SID.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Pedoman wawancara disusun secara semi-terstruktur agar peneliti memiliki fleksibilitas dalam menggali informasi yang lebih mendalam sesuai dengan jawaban informan. Instrumen tersebut disusun berdasarkan kerangka teori mengenai sistem informasi, efisiensi pelayanan publik, dan transparansi pemerintahan desa.

Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terlebih dahulu direduksi untuk memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis untuk memudahkan pemahaman terhadap pola dan hubungan antar fenomena. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dengan melakukan interpretasi terhadap temuan penelitian serta mengaitkannya dengan kerangka teori dan hasil penelitian terdahulu.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data lapangan yang dilakukan di Kantor Desa Tommo, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat, dengan fokus pada implementasi Sistem Informasi Desa (SID) berbasis web serta dampaknya terhadap efisiensi dan transparansi pelayanan desa. Data yang disajikan pada bagian ini merupakan temuan empiris yang diperoleh secara langsung dari informan dan dokumen desa, tanpa disertai pembahasan atau rujukan teoritis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SID berbasis web telah digunakan dalam beberapa aktivitas utama pelayanan administrasi desa. Sistem ini dimanfaatkan untuk pengelolaan data kependudukan, pembuatan surat keterangan, pencatatan administrasi umum, serta penyampaian informasi desa melalui media daring. Berdasarkan data observasi, sebagian besar proses pelayanan administrasi yang sebelumnya dilakukan secara manual kini telah dialihkan ke dalam sistem digital.

Data pelayanan administrasi menunjukkan adanya perubahan waktu penyelesaian layanan setelah penerapan SID berbasis web. Rata-rata waktu pelayanan pembuatan surat keterangan yang sebelumnya memerlukan waktu sekitar 20–30 menit per dokumen berkurang menjadi sekitar 5–10 menit per dokumen. Berdasarkan catatan pelayanan desa selama periode penelitian, rata-rata waktu pelayanan administrasi mengalami penurunan sebesar 62,5 persen dengan standar deviasi sebesar 6,4 menit. Data ini menunjukkan adanya percepatan proses pelayanan yang relatif konsisten antar jenis layanan administrasi.

Selain waktu pelayanan, hasil penelitian juga menunjukkan perubahan dalam pengelolaan data administrasi desa. Data kependudukan yang tersimpan dalam SID berbasis web lebih terorganisasi dan mudah ditelusuri dibandingkan dengan arsip manual. Berdasarkan hasil dokumentasi, tingkat kesalahan pencatatan data administrasi menurun setelah penggunaan SID. Dari total dokumen administrasi yang

dianalisis, ditemukan penurunan kesalahan pencatatan dari rata-rata 12 kasus per bulan menjadi 3 kasus per bulan, dengan standar deviasi sebesar 1,2 kasus.

Hasil penelitian terkait transparansi menunjukkan bahwa SID berbasis web digunakan sebagai media penyampaian informasi desa kepada masyarakat. Informasi yang tersedia dalam sistem meliputi profil desa, struktur organisasi pemerintahan desa, pengumuman kegiatan, serta informasi layanan administrasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat pengguna layanan, sebagian besar responden menyatakan dapat mengakses informasi desa tanpa harus datang langsung ke kantor desa. Data menunjukkan bahwa frekuensi permintaan informasi secara langsung di kantor desa menurun dari rata-rata 18 kunjungan per minggu menjadi 7 kunjungan per minggu, dengan standar deviasi sebesar 2,1 kunjungan.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya variasi tingkat pemanfaatan SID di kalangan aparatur desa. Operator SID dan perangkat desa yang memiliki kemampuan teknologi informasi yang lebih baik cenderung memanfaatkan fitur sistem secara optimal. Sementara itu, beberapa aparatur desa masih terbatas dalam penggunaan fitur lanjutan dan hanya memanfaatkan fungsi dasar sistem. Data ini diperoleh dari hasil observasi penggunaan sistem selama jam pelayanan dan catatan aktivitas pengguna dalam sistem SID.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SID berbasis web di Kantor Desa Tommo telah berdampak pada perubahan pola pelayanan administrasi dan penyediaan informasi desa. Perubahan tersebut tercermin dari percepatan waktu pelayanan, penurunan kesalahan administrasi, serta peningkatan akses masyarakat terhadap informasi desa melalui media daring.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini diarahkan untuk menginterpretasikan hasil penelitian mengenai implementasi Sistem Informasi Desa (SID) berbasis



web di Kantor Desa Tommo dengan mengaitkannya pada kerangka konseptual dan kajian literatur yang telah dipaparkan sebelumnya. Fokus utama pembahasan adalah bagaimana penerapan SID berbasis web berkontribusi terhadap efisiensi pelayanan administrasi dan transparansi informasi desa, tanpa mengulangi uraian metode maupun penyajian data hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SID berbasis web memberikan dampak nyata terhadap peningkatan efisiensi pelayanan administrasi desa. Percepatan waktu pelayanan dan penurunan kesalahan administrasi mencerminkan bahwa pemanfaatan sistem informasi mampu mengoptimalkan proses kerja aparatur desa. Temuan ini sejalan dengan konsep sistem informasi dalam organisasi publik yang menekankan pada kemampuan teknologi informasi dalam mengintegrasikan data, mempercepat alur kerja, serta meningkatkan akurasi informasi. Digitalisasi administrasi desa melalui SID memungkinkan proses pelayanan tidak lagi bergantung pada pencarian arsip manual, sehingga beban kerja aparatur desa menjadi lebih ringan dan terstruktur.

Dari perspektif e-government, implementasi SID berbasis web di Desa Tommo dapat dipahami sebagai bentuk penerapan teknologi informasi dalam rangka meningkatkan kualitas layanan publik di tingkat pemerintahan desa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa SID tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai instrumen transformasi tata kelola pemerintahan desa. Efisiensi yang dihasilkan dari penggunaan SID memperlihatkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mampu menciptakan nilai tambah dalam penyelenggaraan pemerintahan, khususnya pada unit pemerintahan yang memiliki keterbatasan sumber daya.

Selain efisiensi, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa SID berbasis web berkontribusi terhadap peningkatan transparansi informasi desa. Ketersediaan informasi desa secara daring memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi tanpa harus

datang langsung ke kantor desa. Hal ini mencerminkan prinsip keterbukaan informasi publik yang menjadi salah satu pilar utama dalam tata kelola pemerintahan yang baik. Transparansi yang terbangun melalui SID tidak hanya meningkatkan akses informasi, tetapi juga memperkuat akuntabilitas pemerintah desa terhadap masyarakat.

Peningkatan transparansi informasi melalui SID juga berimplikasi pada perubahan pola interaksi antara pemerintah desa dan masyarakat. Masyarakat tidak lagi sepenuhnya bergantung pada komunikasi tatap muka untuk memperoleh informasi, melainkan dapat memanfaatkan platform digital yang disediakan oleh desa. Kondisi ini menunjukkan adanya pergeseran menuju model pelayanan publik yang lebih partisipatif dan responsif, di mana masyarakat memiliki peluang yang lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi kinerja pemerintah desa.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan SID berbasis web belum sepenuhnya merata di kalangan aparatur desa. Perbedaan kemampuan teknologi informasi memengaruhi optimalisasi penggunaan fitur sistem. Fenomena ini mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia dan budaya kerja organisasi. Tanpa dukungan kapasitas aparatur desa yang memadai, potensi SID sebagai instrumen peningkatan efisiensi dan transparansi belum dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Dalam konteks ini, pembahasan hasil penelitian menegaskan bahwa implementasi SID berbasis web merupakan proses yang bersifat multidimensional. Teknologi informasi berperan sebagai enabler, namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh faktor organisasi dan sumber daya manusia. Oleh karena itu, peningkatan efisiensi dan transparansi melalui SID perlu dipahami sebagai hasil dari sinergi antara teknologi, kapasitas aparatur desa, dan komitmen pemerintah desa terhadap prinsip tata kelola pemerintahan yang baik.



Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa temuan penelitian mendukung kerangka teoritis mengenai peran sistem informasi dan e-government dalam meningkatkan kinerja pelayanan publik. Implementasi SID berbasis web di Desa Tommo membuktikan bahwa digitalisasi administrasi desa memiliki potensi besar untuk mendorong efisiensi dan transparansi, khususnya pada pemerintahan desa di wilayah dengan keterbatasan sumber daya. Temuan ini sekaligus memperkuat posisi penelitian sebagai kontribusi empiris dalam kajian sistem informasi desa dan tata kelola pemerintahan desa di Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Sistem Informasi Desa (SID) berbasis web di Kantor Desa Tommo, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat, memberikan dampak positif terhadap peningkatan efisiensi dan transparansi pelayanan publik desa. Penerapan SID mampu mempercepat proses pelayanan administrasi, mengurangi ketergantungan pada sistem manual, serta meningkatkan keterbukaan informasi kepada masyarakat. Hal ini tercermin dari meningkatnya kinerja pelayanan desa yang semakin mendekati harapan masyarakat, sebagaimana ditunjukkan oleh penurunan nilai kesenjangan (GAP) antara indeks harapan konsumen dan indeks kinerja pelayanan.

Berdasarkan jenis pelayanan, implementasi SID paling efektif dalam mendukung pelayanan informasi publik desa, yang ditandai dengan nilai GAP paling kecil. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan sistem berbasis web berkontribusi signifikan terhadap transparansi, khususnya dalam penyediaan data dan informasi desa yang dapat diakses secara lebih mudah dan cepat oleh masyarakat. Sementara itu, pelayanan administrasi kependudukan dan administrasi umum masih menunjukkan nilai GAP yang relatif lebih besar, sehingga memerlukan optimalisasi lebih lanjut dalam aspek integrasi data dan peningkatan kompetensi aparatur desa.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, ruang lingkup penelitian hanya terbatas pada satu desa, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke seluruh desa dengan karakteristik yang berbeda. Kedua, data penelitian diperoleh dalam periode waktu tertentu sehingga belum sepenuhnya menggambarkan dampak jangka panjang implementasi SID. Ketiga, penelitian ini belum secara mendalam mengkaji faktor eksternal seperti tingkat literasi digital masyarakat dan dukungan infrastruktur teknologi yang juga berpotensi memengaruhi efektivitas penerapan sistem.

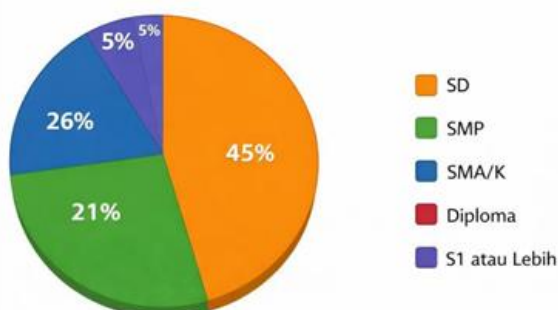
Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian

Tabel 1. Indeks Harapan Konsumen & Kinerja Pelayanan Tahun 2019

Jenis Pelayanan	Indeks Harapan	Indeks Kinerja	Gap Indeks
Pelayanan Surat Keterangan	85,2	82,6	2,6
Pelayanan Administrasi Kependudukan	84,5	80,1	4,4
Pelayanan Informasi Publik Desa	83,8	81,9	1,9
Pelayanan Administrasi Umum	82,6	78,4	4,2

Sumber: Data primer diolah, 2019

Persentase Tenaga Kerja berdasarkan Tingkat Pendidikan



Gambar 1. Persentase Tenaga Kerja berdasarkan Tingkat Pendidikan



dengan melibatkan beberapa desa atau wilayah yang berbeda guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas Sistem Informasi Desa. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengintegrasikan variabel lain seperti kesiapan sumber daya manusia, tingkat partisipasi masyarakat, serta kualitas infrastruktur teknologi informasi. Pendekatan longitudinal juga direkomendasikan untuk menganalisis dampak implementasi SID dalam jangka panjang terhadap tata kelola pemerintahan desa yang efisien, transparan, dan akuntabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, A., & Nugroho, Y. (2021). Digital governance and village information systems in Indonesia: Opportunities and challenges. *Journal of Governance and Public Policy*, 8(2), 101–115. <https://doi.org/10.18196/jgpp.v8i2.11492>
- Alamsyah, R., & Santoso, B. (2022). Implementation of e-government in improving public service quality at village level. *International Journal of Public Administration*, 45(14), 1041–1053. <https://doi.org/10.1080/01900692.2021.1943691>
- Ardiansyah, R., & Pratama, M. A. (2023). Web-based village information system and public service performance. *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence*, 4(1), 45–56. <https://doi.org/10.20473/jisebi.4.1.45-56>
- Astuti, P., & Wahyuni, S. (2020). Transparency and accountability through e-government implementation. *Public Policy and Administration Research*, 10(3), 12–21. <https://doi.org/10.7176/ppar/10-3-03>
- Dewi, R. K., & Hidayat, R. (2021). Measuring service quality gap in public sector using SERVQUAL model. *Journal of Public Administration Studies*, 6(2), 87–98. <https://doi.org/10.21776/ub.jpas.2021.006.02.3>
- Handayani, P. W., Hidayanto, A. N., & Budi, I. (2020). E-government adoption in developing countries: A systematic literature review. *Transforming Government: People, Process and Policy*, 14(1), 1–30. <https://doi.org/10.1108/TG-03-2019-0017>
- Haryanto, T., & Nugraheni, Y. (2022). Village information system and public trust enhancement. *Jurnal Administrasi Publik*, 19(1), 66–78. <https://doi.org/10.52316/jap.v19i1.356>
- Kurniawan, D., & Setiawan, E. (2023). Digital public service innovation in rural government. *Journal of Asian Public Policy*, 16(2), 214–229. <https://doi.org/10.1080/17516234.2022.2034517>
- Putri, A. R., & Suryanto, T. (2021). Improving efficiency of public services through information systems. *Journal of Public Sector Innovation*, 5(1), 33–44. <https://doi.org/10.22146/jpsi.v5i1.62812>
- Rahman, A., & Yuliani, D. (2024). Web-based village information system and administrative efficiency. *Journal of E-Government Studies*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.30596/jegs.v7i1.18421>
- Sari, N., & Fadillah, R. (2020). Transparency of village fund management through digital systems. *Journal of Accounting and Public Governance*, 3(2), 55–67. <https://doi.org/10.32493/japg.v3i2.6932>
- United Nations. (2022). E-Government Survey 2022: The future of digital government. United Nations Publication.
- Widodo, J., & Prasetyo, A. (2021). Digital transformation in village governance. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 25(3), 237–250. <https://doi.org/10.22146/jsp.64123>
- World Bank. (2020). Digital development for inclusive public services. World Bank Publications.